

HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU PERAWAT DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP KELAS III RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA KEDIRI

Nurul Umi Maslikah¹, Suratmi², Nurul Hikmatul Qowi³

¹ Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa timur

² Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa timur

³ Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa timur

Email: penulisutama@univ.ac.id

Abstrak

Documenting nursing care is an obligation for nurses as evidence of nursing responsibility and records in nursing actions. Inefficient and ineffective documentation causes communication errors between nurses and other professions. The research objective was to determine the relationship between nurse time management and nursing care documentation in the Class III Inpatient Room of RSMAD Kediri.

The research design uses correlation analysis with cross sectional. Population of 50 nurses, using simple random sampling, obtained 44 nurses. The research data was taken using a time management questionnaire and an observation sheet for the documentation of nursing care. After being tabulated, the data were analyzed using the Spearman Rank test with a significance level of $p=0.05$.

The research results showed that there were 26 nurses with good time management and documentation of nursing care with a value of $\rho = 0.000$. This means that there is a relationship between nurse time management and nursing care documentation in class III inpatient rooms at RSMAD Kediri.

To continue to need to improve the quality of nurse time management in the process of nursing care with several efforts that can be made by the head of the room, namely in the form of: motivating nurses, providing compensation and others.

Keywords: Time management, Documentation, Nurse

PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang terpenting selain dokter dan tim medis lainnya yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan (Sitepu, 2018). Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan kewajiban bagi perawat sebagai bukti tanggung jawab dan catatan keperawatan dalam tindakan keperawatan. Pendokumentasian yang tidak lengkap akan memberikan kerugian bagi klien karena informasi penting terkait perawatan dan kondisi kesehatannya terabaikan (Teytelman, 2018). Pendokumentasian yang tidak efisien dan tidak efektif akibat dari kualitas dan keakuratannya kurang memadai menyebabkan terjadinya kesalahan komunikasi antar perawat maupun profesi lain. Komisi keselamatan perawatan dan kualitas kesehatan Australia pada 2008 mengidentifikasi 13% dari kesalahan manajemen klinis berasal dari kesalahan dokumentasi (Jefferies, Johnson, Nicholls & Lad, 2017).

Di instalasi rawat inap Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata pelaksanaan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dalam kategori lengkap 19 dokumen (24%), kurang lengkap 24 dokumen (31%), dan tidak lengkap 35 dokumen (49%). Perawat melakukan pendokumentasian aspek tidak dirumuskan berdasarkan

problem, etiologi, dan symptom sebanyak (89,6%) diagnosa keperawatan aktual/potensial tidak dirumuskan (51,0%), tahap perencanaan tidak disusun menurut urutan prioritas (95,3%), tahap implementasi perawat mengobservasi respons pasien (58,5%), dan tindakan tidak berdasarkan hasil evaluasi (56,6%) (Sitepu, 2018). Berdasarkan pengambilan data awal dengan mengambil dari data sekunder berupa rekam medik pada bulan Mei 2022 di Ruang Rawat Inap kelas III dari rekam medik RSMAD Kediri didapatkan data bahwa 6 rekam medik memiliki catatan pendokumentasian asuhan keperawatan cukup baik meliputi pengkajian sebanyak 43,4%, diagnosis sebanyak 29,6%, perencanaan sebanyak 29,8%, tindakan sebanyak 57,8%, evaluasi sebanyak 53,4% dan catatan asuhan keperawatan sebanyak 69,8%.

Pendokumentasian keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang proses keperawatan; dan kurangnya pengetahuan tentang kondisi pasien, obat-obatan atau terapi; aksesibilitas yang mencakup dapat diaksesnya catatan dan ketersediaan form dokumentasi keperawatan waktu dan beban kerja model atau bentuk format dokumentasi, psiko-sosial (penghargaan), taxonomi termasuk format yang sistematis dan penggunaan bahasa istilah yang baku dan benar serta lingkungan fisik berupa fasilitas atau sarana yang mendukung (Grainger, 2008 dalam Fatmawati dkk, 2019). Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang IGD RSUD Anutapura Palu, didapatkan hasil bahwa perawat merasa terpaksa saat melakukan dokumentasi asuhan keperawatan disebabkan oleh waktu yang kurang untuk melakukan dokumentasi, kurang pengetahuan, hambatan organisasi, kesulitan dalam menulis dan format dokumentasi yang tidak tepat. Pendokumentasian asuhan keperawatan berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan, sikap, beban kerja, serta ketersediaan fasilitas, sedangkan umur, masa kerja, dan pendidikan tidak berhubungan.

Manajemen waktu menjadi komponen penting karena seseorang akan lebih efektif untuk pekerjaannya apabila individu mempunyai penggunaan waktu untuk kehidupan dirinya sendiri. Webb (2006) dalam Qteat dan Sajey (2017) mengatakan manajemen waktu ditempat kerja sangatlah penting untuk keberhasilan organisasi manapun, kesalahan terbesar seseorang dalam pekerjaan tidak menyadari berapa banyak waktu yang hilang karena manajemen waktu yang buruk di tempat kerja. Setiap waktu harus dianalisis dan disisihkan setiap harinya untuk meninjau dan memprioritaskan tuntutan waktu. Menurut (Gordon & Borkan, 2014 dalam Nayak, 2018) kebutuhan individu dalam mengendalikan dan memantau waktu baik pribadi maupun profesionalnya harus efisien. Sehingga waktu juga membutuhkan keterampilan dalam penetapan tujuan, menetapkan prioritas, merencanakan dan mengatur keterampilan dan meminimalkan pemborosan dan menjadi pengelolaan yang baik pula. Nayak (2018) menjelaskan waktu dianggap paling berharga dalam hidup manusia. Waktu merupakan sumber daya yang langka bila individu atau kelompok tidak mengoptimalkan penataan waktu terhadap kegiatan tersebut. Manajemen waktu adalah tindakan atau proses perencanaan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas terutama dalam pelaksanaan pantauan sadar atau sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus (Singh & Jain, 2017)

Solusi agar perawat mampu manajemen waktu dengan baik sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan juga dikerjakan secara efisien yaitu kedisiplinan, dimana semakin baik disiplin waktu maka semakin baik juga kinerja pelayanan kesehatan termasuk pendokumentasian asuhan keperawatan (Sitepu, 2018). Cara untuk menghemat

waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang untuk mengerjakan pekerjaan yang remeh yaitu mendelegasikan tugas kepada tim lain. Walaupun tidak semua manajer selalu mendelegasikan tugasnya kepada staf beberapa alasan berupa faktor kesibukan dan lain-lain. Perencanaan waktu yang ideal menyangkut pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, perawat harus melakukan perencanaan waktu dengan baik sehingga mempengaruhi kualitas pendokumentasian yang dilakukan secara baik (Yusuf, 2017). Penelitian Hubungan Manajemen Waktu Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit RSMAD Kediri.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi dengan metode cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

Pendekatan *Cross Sectional* digunakan karena pengukuran manajemen waktu perawat (variabel bebas) dan pendokumentasian asuhan keperawatan (variabel terikat) dilakukan secara bersama-sama untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak diantara keduanya. Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan manajemen waktu perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri. Penelitian dilakukan di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri dan waktu pelaksanaan penelitian selama 2 minggu mulai tanggal 15 November hingga 29 November 2022.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri didapatkan sebagai berikut:

1) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Manajemen Waktu Perawat

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan manajemen waktu perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri 2022

No	Manajemen Waktu	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	11	25,0
2.	Cukup	30	68,2
3.	Kurang	3	6,8
	Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (68,2%) responden memiliki manajemen waktu yang cukup baik yaitu 30 perawat.

2) Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri 2022

No	Dokumentasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	13	29,5
2.	Cukup	28	63,6
3.	Kurang	3	6,8

Jumlah	44	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (63,6%) responden melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan cukup baik yaitu 28 perawat.

3) Hubungan Manajemen Waktu Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Manajemen Waktu Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri 2022

Manajemen Waktu	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
	f	f	F	f
Baik	9	2	0	11
Cukup	4	26	0	30
Kurang	0	0	3	3
Total	13	28	3	44
<i>Correlation Coefisient</i>				0,748
<i>Uji Rank Spearman</i>				0,000

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 26 perawat dengan manajemen waktu dan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan cukup baik dan hasil analisis korelasi variable dengan uji statistik *Rank Spearman* yang telah didapatkan adalah 0,748 yang menyatakan hubungan yang sangat kuat serta didapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak bila $\rho < \alpha$ yang artinya Ada Hubungan Manajemen Waktu Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri.

Pembahasan

1. Karakteristik Manajemen Waktu Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri

Hasil manajemen waktu perawat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki manajemen waktu yang cukup baik. Hal ini dibuktikan oleh pengisian kuioner pada pertanyaan (saya menunda-nunda tugas tindakan keperawatan, saya terlambat datang keruangan sebelum do'a dimulai atau pergantian shif, saya membuat rencana kegiatan saya terlebih dahulu dalam melayani pasien, saya membuat rencana kegiatan saya terlebih dahulu dalam melayani pasien, saya tepat waktu dalam menuliskan SOAP sebelum pergantian shift) dengan jawaban kadang diatas 50%, itu artinya perawat mampu untuk melakukan manajemen waktu dengan baik agar tujuan mereka tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuatnya.

Menurut Dejanasz (2002) dalam penelitian Dewi & Maigeni (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen waktu perawat yang merupakan proses untuk menyusun dan mencapai tujuan, memperkirakan waktu dan sumber-sumber

waktu yang dibutuhkan untuk mencapai masing- masing tujuan dan mendisiplinkan diri sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Gordon & Borkan (2014) dalam Yusuf & Sofia (2021) kebutuhan individu dalam mengendalikan dan memantau waktu baik pribadi maupun profesionalnya harus efisien. Sehingga waktu juga membutuhkan keterampilan dalam penetapan tujuan, menetapkan prioritas, merencanakan dan mengatur keterampilan dan meminimalkan pemborosan dan menjadi pengelolaan yang baik pula. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2018) yang menyatakan manajemen waktu merupakan suatu kegiatan dan langkah mengatur serta mengelola waktu dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan, penjadwalan dan pengaturan waktu yang digunakan dalam melaksanakan aktivitas setiap hari di Rumah Sakit sehingga perawat tidak menyalahgunakan waktu. Karena hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu secara efektif dan efisien, dengan tidak menunda-nunda pekerjaan serta membawa kearah tercapainya tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh individu yang bersangkutan.

Perawat dengan manajemen waktu yang cukup baik akan mampu menyelesaikan pekerjaan mereka sesuai dengan rencana dalam pemberian asuhan keperawatan yang telah dibuat. Kebiasaan perawat untuk tetap memprioritaskan pekerjaan sebelumnya walupun telah diberikan tugas-tugas baru karena semakin baik manajemen waktu perawat maka akan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas sesuai SOP yang berlaku.

2. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri

Hasil pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan cukup baik. Hal ini diketahui dari pernyataan responden saat mengisi kuesioner pada pertanyaan (melakukan pengkajian data klien pada saat klien masuk rumah sakit, menyusun prioritas diagnosa keperawatan lengkap problem etiologi (PE), rencana keperawatan dibuat berdasarkan diagnosa keperawatan dan disusun menurut urutan prioritas, melakukan observasi terhadap setiap respon pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan, melakukan implementasi keperawatan yang bertujuan untuk promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan jawaban ya diatas 50%, itu artinya perawat cukup baik dalam pengaplikasian pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai dengan acuan yang dibuat rumah sakit.

Catatan dokumentasi berfungsi sebagai bukti tertulis terhadap segala sesuatu yang terjadi dilakukan kepada pasien salah satu asuhan keperawatan. Perawat melakukan pendokumentasian yang baik mencerminkan tidak hanya kualitas perawatan tetapi juga membuktikan pertanggungjawaban setiap anggota perawat dalam memberikan perawatan (Sitepu, 2018). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Maegeni (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 23 orang (54,8%) responden adalah perawat dengan praktik dokumentasi asuhan keperawatan cukup baik. Hal ini didukung oleh Mangole (2016) bahwa pelaksanaan proses keperawatan perawat selalu melakukan pencatatan yang disebut dengan pendokumentasian: pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Catatan dokumentasi berfungsi sebagai bukti tertulis terhadap segala sesuatu yang terjadi dilakukan kepada pasien salah satu asuhan keperawatan. Dalam melakukan pendokumentasian yang baik mencerminkan tidak hanya kualitas perawatan tetapi

juga membuktikan pertanggungjawaban setiap anggota perawat dalam memberikan perawatan dan ssebagai bukti legal pelaksanaan pelayanan di rumah sakit, salah satunya dilihat dari pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang berguna bagi rumah sakit untuk meningkatkan standar akreditasi, sebagai alat komunikasi sebagai profesi, dan bukti tanggung jawab perawat.

Pada umumnya pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap kelas 3 RS Ahmad Dahlan Kediri sudah dilaksanakan dengan cukup baik yaitu perawat melakukan pengkajian data klien ketika masuk rumah sakit, melakukan wawancara dan pemeriksaan fisik, mengkaji data subjektif objektif, melakukan penyusunan prioritas diagnosis keperawatan, melakukan rencana keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan dan disusun sesuai prioritas masalah yang ditemukan, melakukan observasi terhadap setiap respon pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan, melakukan evaluasi kepada pasien serta melakukan pendokumentasian setiap tahap proses keperawatan yang ditulis dengan jelas serta selalu disertai dengan paraf perawat. Hal tersebut membuat dokumentasi asuhan keperawatan semakin lengkap dan jelas serta memudahkan perawat dalam merawat pasien.

3. Hubungan Manajemen Waktu Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri.

Hasil analisis korelasi variable dengan uji statistik Rank Spearman yang telah didapatkan adalah 0,748 yang menyatakan hubungan yang sangat kuat serta diidapatkan $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak bila $\rho < \alpha$ yang artinya Ada Hubungan Manajemen Waktu Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri.

Manajemen waktu yang baik terhadap suatu hal akan menimbulkan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dan lengkap. Jika pendokumentasian aspek baik, maka segala pekerjaan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang baik seperti melakukan tindakan keperawatan tepat waktu dan tidak menunda-nunda sehingga dalam mengatur waktu akan semakin menjadi terbiasa (Siteppu, 2018). Perawat yang tidak dapat mengatur dirinya untuk melakukan suatu kegiatan maka kualitas dalam melakukan pendokumentasian akan menurun, tidak lengkapnya catatan keperawatan dapat menjadi masalah jika perawat lalai dalam melakukan tindakan keperawatan sehingga tidak ada bukti untuk dipertanggungjawabkan (Siteppu, 2018). Prioritas pendokumentasian kerja perawat, dapat dikatakan bahwa, waktu itu bagian arus, dimana ada rangkaian kejadian, tindakan dan peristiwa harus dikelola sesuai dengan waktu dan masa depan seorang perawat. Perencanaan waktu penetapan prioritas merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pendokumentasian aspek, dengan demikian dapat meningkatkan efektifitas penggunaan waktu, karena orang yang tidak tahu bagaimana memajemen waktu dengan baik maka akan menjadi orang yang gemar menunda-nunda pekerjaan (Yusuf, 2013). Menurut Muhiddin (2013) pelaksanaan asuhan keperawatan dari aspek waktu rata-rata perawat merasa waktu yang di pergunakan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tidaklah cukup sehingga pekerjaan lanjutan yang seharusnya dikerjakan oleh perawat sebelumnya.

Management waktu dapat mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang inap kelas 3 RS

Ahmad Dahlan Kediri cukup dilakukan secara optimal oleh perawat karena dapat membagi waktu, dan berfokus pada keterampilan prosedur tindakan keperawatan dan catatan keperawatan, sehingga untuk membuat dokumentasi tentang asuhan keperawatan tidak sulit dilakukan sehingga perlunya dalam meningkatkan kualitas manajemen waktu perawat dalam proses asuhan keperawatan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala ruangan yaitu berupa: memotivasi perawat, pemberian kompensasi, rewards dan lainnya.

SIMPULAN

- 1) Perawat sebagian besar memiliki manajemen waktu yang cukup baik di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri.
- 2) Perawat sebagian besar melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan cukup baik di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri.
- 3) Manajemen waktu perawat berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Kelas III RSMAD Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebisi, J. F (2018). Time management practices and its effect on business performance. *Canadian Social Science*, 9 (1). Canadian Research & Development Center of Sciences and Cultures, Montreal, Canada.
- Ali, Zaidin. (2011). *Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: CV.
- Amilin dan Rosita, Dewi. (2018). Pengaruh komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Akuntan Publik dengan Role Stress Sebagai Variabel Moderating. *JAAI*, Vol. 12, No. 1, Hal. 13-24
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. (2017). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Aswar, Sandra, dkk. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Bedah RumahsakitUmumDaerah(online) (<http://www.stikesnh.ac.id>, diakses pada tanggal 06
- Bahar, Masyitha. (2017). Factors Related To Documenting Nursing Perianestesi Di Hospital Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto And Rs Pku Muhammadiyah In Yogyakarta (online) (<http://repository.unpad.ac.id>, diakses pada tanggal 18/01/18)
- Asmadi (2008). *Konsep dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Bahar. (2017). Factors Related To Documenting Nursing Perianestesi Di Hospital Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto And Rs PKU Muhammadiyah In Yogyakarta. *Journal Of Nursing* (<http://repository.unpad.ac.id>).
- Ernawati. (2012). *Buku Ajar Konsep dan Aplikasi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 91-97.
- Hidayah, Rohmatun, Ahmad Ridwan, and Yosef Cahyo. (2018). Analisa Perbandingan Manajemen Waktu Antara Perencanaan Dan Pelaksanaan. *Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil* 1.2 (2018): 281-290.

- Husna & Suryana. (2017). *Metodologi Penelitian dan Statistika*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Jefferies, D., Johnson, M., Nicholls, D. And Lad. (2017). A ward-based writing coach program to improve the quality of nurshing documentation. *Juornal Nurse Education Today*.
- Mangoleh J. E. (2016). *Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Cardiovaskuler And Brain Center RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manad (online)* (C:\User\Acer\Downloads\Dokuments\42536_6.pdf), diakses pada tanggal 15/04/18 pukul 16.23 WIB)
- Meilistika, Hanjar Wahyu. (2017). Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2018). *Proses Dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep Dan Praktek*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Nurhidayati, Diana Dwi. (2016). "Peningkatan pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada siswa." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5.1: 24.
- Pangemanan, E., Robot, F. and Hamel, R., (2014). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana Di Irina A RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Puspitasari, Widya. (2013). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja
- Sandra, K.I., (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sharif La Ode. (2018). *Konsep Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Singh, D. & Jain, S. C. (2017). Working process of time management in SAP HR module. *International Journal of Management Research and Reviews*, 3. Society of Scientific Research and Education (SSRE), Meerut, India.
- Sitepu. (2018). Hubungan manajemen waktu perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit, *Skripsi*. Santa Elisabeth Medan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Syukur, S. B., & Asnawati, R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Manajemen Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Puskesmas Center Kwandang. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*.
- Teytelman, Y. (2018). *Effective nursing documentation and communication*. Seminars in Oncology Nursing.
- Yusuf. (2017). Hubungan Manajemen Waktu Perawat Pelaksana Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah

Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin. *Journal Unsyiah*.
(<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>).
Yusuf & Sofia. (2021). Manajemen Waktu Perawat Pelaksana Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 5 No. 3 ISSN: 2716-3555.